ANALISIS TEORI SOSIAL KOGNITIF DALAM Q.S AN-NISA AYAT 69 DAN 140

Abdurrohman Sholeh¹, Nur Hidayat², Yasin Baidi³,

¹PAI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

²PGMI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

³HKI FSH Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

¹23204011056@student.uin-suka.ac.id, ²nur.hidayat@uin-suka.ac.id,

³yasin.baidi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Humans are endowed with various abilities to develop themselves, one of which is cognitive ability that allows individuals to learn and solve problems. Along with the increasingly advanced era, the development of human cognition always experiences changes that become important discussions, especially regarding the factors that influence it. One factor that has a major influence on the development of cognition is the environment. This is in line with the Social Cognitive theory put forward by Albert Bandura, which shows a reciprocal relationship between personal cognition, social environment, and behavior. In addition, the Qur'an as the holy book of Muslims, contains teachings that are also relevant to the Social Cognitive theory, especially in terms of the relationship between humans and the environment and behavioral development. This study aims to interpret QS An-Nisa' verses 69 and 140 through a comparison of the interpretations of Al-Mishbah, Ibn Kathir's Interpretation, and Al-Munir's Interpretation, and to analyze its relevance to Albert Bandura's Social Cognitive theory. The results of the study indicate that the verses describe the importance of a positive environment and its impact on behavior, which is in line with the principles of Social Cognitive theory. This study is expected to provide a deeper understanding of how Islamic teachings, as reflected in the Qur'an, are in line with Social Cognitive theory in shaping good individual behavior and managing environmental influences

Keywords: social cognitive, albert bandura, al-qur'an

ABSTRAK

Manusia dikaruniai berbagai kemampuan untuk mengembangkan diri, salah satunya adalah kemampuan kognisi yang memungkinkan individu untuk belajar dan memecahkan masalah. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, perkembangan kognisi manusia selalu mengalami perubahan yang menjadi perbincangan penting, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kognisi adalah lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara kognisi pribadi, lingkungan sosial, dan perilaku. Selain itu, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, mengandung ajaran yang juga relevan dengan teori Sosial Kognitif,

khususnya dalam hal hubungan manusia dengan lingkungan dan perkembangan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan QS An-Nisa' ayat 69 dan 140 melalui perbandingan tafsir Al-Mishbah, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Munir, serta menganalisis relevansinya dengan teori Sosial Kognitif Albert Bandura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut menggambarkan pentingnya lingkungan yang positif dan dampaknya terhadap perilaku, yang sejalan dengan prinsip-prinsip teori Sosial Kognitif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ajaran Islam, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an, sejalan dengan teori Sosial Kognitif dalam membentuk perilaku individu yang baik dan mengelola pengaruh lingkungan.

Kata Kunci : sosial kognitif, albert bandura, al-qur'an

A. Pendahuluan

Manusia dikarunia berbagai macam hal di dunia ini sebagai sarana untuk mengembangkan diri diantaranya adalah Kognisi. Berbekal kemampuan kognisi yang baik, manusia mampu belajar hingga memecahkan permasalahan. Dihadapkan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka perkembangan kognisi manusia selalu mengalami perubahan dan menjadi perbincangan hangat dikalangan akademisi terutama mengenai faktor-faktornya. Salah satu faktor yang memiliki sumbangsih cukup dominan yaitu lingkungan (Zega & Suprihati, 2021). Manusia yang dikaruniai akal sehat memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat mengumpulkan komponen-komponen yang diperlukan bagi kelangsungan

hidupnya (Hutahaeen et al., 2023). Berkaitan hal tersebut, terdapat sebuah teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang disebut dengan Sosial Kognitif yang menunjukan adanya timbal balik antara Personal Kognitif, Lingkungan Sosial dan Perilaku (Aziz et al., 2023).

Disamping teori diatas, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, juga sebagai pedoman hidup, memiliki sifat yang cukup global, sehingga mampu dikomprehensifkan dengan berbagai macam tafsir untuk menggali makna di dalamnya (Alijaya, 2022). Kitab suci ini juga merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi umat Islam, mencakup dasar-dasar hukum agama dan ranah sosial kehidupan sehari-hari (Anisa & Khoiruddin, 2024). Salah satu hal yang dikaji dalam Al-Qur'an adalah hubungan antara manusia dengan manusia dengan indikator

baik dan buruknya (Atiqa, 2020). Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menggambarkan perkembangan manusia baik secara fisik maupun mental (Jambak et al., 2024). hal tersebut mengindikasikan adanya pembahasan dalam Al-Qur'an mengenai teori Sosial Kognitif seperti dalam Q.S. An-Nisa' ayat 69 dan 140 yang menjelaskan ciri-ciri lingkungan positif dan negatif menurut Al-Qur'an dan perilaku atau sikap yang harus dimiliki seorang yang beriman. Dalam pembahasannya penulis memerlukan beberapa tafsir seperti Tafsir Al Mishbah karya Quraisy Syihab, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili sebagai perbandingan dan guna menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya dan menganalisis relevansi dengan teori Sosial Kognitif.

Pada penelitian sebelumnya telah membahas mengenai Teori Sosial Kognitif Albert Bandura, baik penelitian lapangan maupun literatur. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifin dkk. (2024), yang memandang teori Belajar Sosial Albert Bandura dengan perspektif Hadits-hadis Akidah Akhlak menunjukan hasil tugas sebagai Rasul,

pembelajaran serta bimbingan Rasulullah saw. kepada para sahabat, selaras dengan teori Belajar Sosial. Kemudian, penelitian oleh Yusuf dkk. (2023) yang mengkomparasikan antara teori Sosial Kognitif Albert Bandura dengan teori Keterlaksanaan Nashih Ulwan menunjukan adanya persamaan berkaitan dengan konsep modeling dan perbedaan tentang model yang ditiru. Kemudian penelitian Ali Musthafa dkk. (2023) yang menunjukan adanya relevansi antara teori Sosial Kognitif dengan keterlaksanaan pada Q.S. Al-Ahzab: 21.

Walaupun telah dibahas teori Sosial Kognitif Albert Bandura di berbagai artikel, akan tetapi, belum satupun ditemukan pengkajian melalui Q.S. An-Nisa ayat 69 dan 140 beserta tafsirnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disajikan perbandingan tafsir Q.S. An-Nisa ayat 69 dan 140 dan relevansinya dengan Teori Sosial Kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan kandungan Q.S. An-Nisa ayat 69 dan 140 melalui perbandingan tafsir Al-Mishbah, Ibnu Katsir dan Al-Munir dan relevansinya dengan konsep teori Sosial Kognitif Albert Bandura.

Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat

diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ajaran Islam, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an, sejalan dengan prinsip-prinsip teori sosial kognitif dalam mendidik individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu mengelola pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber seperti buku, jurnal artikel, dokumen yang berkaitan dengan topik pembahasan serta memahami dan memilah teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan. Data primer dalam penelitian ini adalah Buku Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Munir. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu artikel dan karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan data, peneliti melakukan proses olah data dan mengkaji secara

mendalam untuk selanjutnya didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk deskriptif. Proses analisis dengan pola deduktif artinya dari umum ke khusus.

C. Hasil dan Pembahasan

Teori Sosial Kognitif Albert Bandura

Albert Bandura adalah seorang psikolog yang berfokus pada teori kognitivisme sosial sebagai cara belajar. Ia berpendapat bahwa lingkungan seseorang, perilaku, dan proses psikologi membentuk kepribadian seseorang. Teori belajar sosial pada dasarnya berfokus pada bagaimana orang belajar melalui pengamatan dan pemodelan perilaku orang lain. Teori ini berpendapat bahwa orang tidak hanya belajar dari pengalaman pribadi mereka sendiri; mereka juga belajar dari pengamatan terhadap perilaku orang lain dan hasil dari tindakan mereka. Teori ini menerima banyak prinsip teori belajar perilaku, tetapi hanya menekankan kesan dan isyarat perubahan perilaku dan proses mental internal (Habsy et al., 2023).

Menurut teori sosial kognitif Albert Bandura, pembelajaran sebenarnya terjadi melalui proses peniruan (modeling), di mana pembelajar mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk belajar (Novia & Listiana, 2023). Hal ini melibatkan keterampilan dalam berpikir. Model perilaku stimulus diubah menjadi simbol verbal yang dapat diingat di masa yang akan datang. Kemampuan berpikir simbolik memungkinkan seseorang untuk mengubah apa yang telah mereka pelajari atau menggabungkan apa yang telah mereka lihat dalam berbagai situasi untuk menciptakan perilaku baru (Wibowo et al., 2023).

Prinsip yang digunakan dalam teori sosial kognitif adalah hubungan timbal balik antara tiga determinan yaitu Personal, Lingkungan, dan Perilaku (Musthafa et al., 2023). Adapun penjelasannya yaitu: 1) Personal, dalam diri pembelajar akan terjadi proses Self Regulated Learning dengan mengaktifkan kemampuan metakognisi guna meregulasi dirinya. 2) Lingkungan, merupakan stimulus yang dapat memunculkan respon berupa perilaku dengan cara observasi, sehingga seseorang mampu beradaptasi pada lingkungan.

3) Perilaku, setelah proses pengamatan, perilaku role model ditiru oleh seseorang. Perilaku ini akan membentuk perilaku seseorang berdasarkan kondisi dan tujuan yang diharapkan. Faktor ini mempertimbangkan bahwa hasil belajar siswa mencakup aspek afektif dan psikomotorik, bukan hanya kognitif.

Dalam prosesnya, Sosial Kognitif tidak hanya sekedar meniru role model, akan tetapi membutuhkan harapan, keyakinan dan skema yang jelas yang dimiliki oleh individu (De Panfilis et al., 2024). Pengembangan teori ini mencakup cara individu dalam mengendalikan diri dalam menanggapi pengalaman, pikiran dan perilaku sehingga individu tidak hanya sekedar menyesuaikan dengan kecenderungan dari orang lain (Yanuardianto, 2019). Maka dari itu ada beberapa tahap dalam proses teori Sosial Kognitif sebagai berikut (Tullah & Amiruddin, 2020):

Perhatian: proses perhatian memerlukan fokus individu pada model yang hendak ditiru. Perhatian penuh pada model berkaitan dengan perilaku atraktif dan menarik atau bermakna bagi individu. Apabila terjadi gangguan yang menggagalkan

fokus individu, maka prosesnya juga akan terhambat.

Representasi: individu perlu mengingat dari pengamatannya baik secara verbal maupun dalam bentuk pola pikir yang bersifat imajinatif. Proses ini memungkinkan individu untuk melakukan penyaringan pada pengamatannya.

Peniruan Perilaku Model: setelah mengamati dan mengingatnya, individu perlu menerjemahkannya dalam bentuk perilaku konkrit. Hal ini dikembalikan pada tahap-tahap sebelumnya, tentang cara individu memproses pengamatannya, sehingga memungkinkan individu memodifikasi perilaku.

Motivasi dan Penguatan: proses yang terjadi di atas didukung dengan adanya motivasi individu. Motivasi menguatkan individu untuk tertarik mengamati, mengingat dan juga melakukan perilaku dengan harapan mendapatkan keuntungan yang sama dengan model.

Dapat dipahami dari paparan di atas bahwa teori sosial kognitif Albert Bandura merupakan proses seseorang dalam belajar melalui pengamatan pada lingkungannya. Kemudian dari pengamatan tersebut,

menjadikan seseorang memiliki role model untuk membangun perilaku yang tepat. Dengan demikian, individu akan mendapatkan perkembangan kemampuan secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Perbandingan Tafsir Tentang Teori Sosial Kognitif

Unsur Lingkungan

Tabel 1.1

An-Nisa' (4): 69 :.... <i>teman yang sebaik-baiknya</i> (Kementrian Agama RI, 2019)		
Tafsir Al Mishbah	Tafsir Ibnu Katsir	Tafsir Al - Munir
yakni berteman dan bersama dengan keempat kelompok (Para Nabi, Shiddiqiin, Syuhadaa', dan Sholihiiin (Syihab, 2005).	Ibnu Katsir menguatkan ayat ini dengan hadits : "Seseorang akan bersama dengan orang yang dicintainya"(Katsir, 2004)	setiap orang yang termasuk dalam empat golongan tersebut akan menjadi kawan akrab orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya(Az-Zuhaili, 2016)

Tabel 1.2

An- Nisa' (4): 140:.... <i>janganlah kamu duduk bersama mereka hingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Sesungguhnya kamu (apabila tetap</i>

berbuat demikian) tentulah serupa dengan mereka (Kementrian Agama RI, 2019)

Tafsir Al-Mishbah	Tafsir Ibnu Katsir	Tafsir Al-Munir
-------------------	--------------------	-----------------

<p><i>Karena sesungguhnya bila kamu berbuat demikian, yakni tinggal di tempat itu tanpa menegur mereka tentulah kamu serupa dengan mereka dalam kekufuran, karena itu berarti kamu menyetujui perbuatan mereka dan dengan demikian kamu juga akan menerima hukuman *serupa dengan mereka (Syihab, 2005).</i></p>	<p>Yaitu, jika kalian melakukan pelanggaran, setelah sampai pada kalian larangan itu dan keridhoan kalian untuk duduk bersama mereka di tempat di mana diingkarinya ayat-ayat Allah, diperolokolokan, juga diremehkan, dan kalian menyetujui mereka dalam hal itu, maka kalian</p>	<p>janganlah kalian semua mendengarkan mereka dan jangan pula kalian duduk bersama mereka hingga mereka membicarakan suatu pembicaraan yang lain. Karena jika kalian duduk bersama mereka, berarti kalian menjadi sekutu mereka dalam kekufuran (Az-Zuhaili, 2016).</p>
--	--	---

	<p>tergabung bersama mereka (Katsir, 2004).</p>	
--	---	--

Unsur Personal

Tabel 2.1

An-Nisa' (4): 69 :*Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad)...* (Kementrian Agama RI, 2019)

Tafsir Al-Misbah	Tafsir Ibnu Katsir	Tafsir Al-Munir
------------------	--------------------	-----------------

<p>yakni mengikuti perintahnya, menjauhi larangan-Nya, merasakan kebesaran dan keagungan-Nya secara berkesinambungan dan taat juga kepada <i>Rasul</i>, yakni menghormati dan memperkenankan perintah-perintahnya</p>	<p>Barangsiapa mau melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya, yaitu melakukan perkara yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, yaitu melakukan perkara yang dilarang Allah dan Rasul-Nya, (Katsir, 2004)</p>	<p>Barangsiapa mau melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya, serta mau meninggalkan larangan-larangan-Nya, (Az-Zuhaili, 2016)</p>
---	---	--

, (Syihab, 2005)		
------------------	--	--

Tabel 2.2

An- Nisa' (4): 140: apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), janganlah kamu duduk bersama mereka hingga mereka memasuki pembicaraan yang lain (Kementrian Agama RI, 2019).

Tafsir Al-Misbah	Tafsir Ibnu Katsir	Tafsir Al-Munir
wahai umat Islam yang sungguh-sungguh telah beriman dan yang belum kokoh imannya dan siapa pun telah menurunkan untuk kamu semua <i>di dalam al-Qur'ân</i> ,(Syihab, 2005)	Yaitu, jika kalian melakukan pelanggaran, setelah sampai pada kalian larangan itu dan kerelaan kalian untuk duduk bersama mereka di tempat di mana diingkarinya ayat-ayat Allah, diperolok-olokkan, juga diremehkan, dan kalian menyetujui mereka	selanjutnya, Allah SWT melarang orang-orang Mukmin seluruhnya, baik yang beriman dengan tulus, sungguh-sungguh dan sebenarnya, maupun yang hanya berpura-pura beriman, yaitu orang-orang munafik(Az-Zuhaili, 2016).

	dalam hal itu, maka berarti kalian bergabung bersama mereka (Katsir, 2004).	
--	---	--

Unsur Perilaku

Tabel 3.1

An-Nisa' (4): 69: *Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad)* (Kementrian Agama RI, 2019)

Tafsir Al-Misbah	Tafsir Ibnu Katsir	Tafsir Al-Munir
yakni mengikuti perintahnya, menjauhi larangan-Nya, merasakan kebesaran dan keagungan-Nya secara berkesinambungan dan taat juga kepada <i>Rasul</i> (Syihab, 2005)	Barangsiapa melakukan perkara yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, yaitu ketakwaan, serta meninggalkan perkara yang dilarang Allah dan Rasul-Nya,(Katsir, 2004)	Barangsiapa mau melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya, serta mau meninggalkan larangan-larangan-Nya (Az-Zuhaili, 2016),

Tabel 3.2

An- Nisa' (4): 140: ... <i>apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan</i> (Kementrian Agama RI, 2019)		
Tafsir Al-Misbah	Tafsir Ibnu Katsir	Tafsir Al-Munir
wahai umat Islam yang sungguh-sungguh telah beriman dan yang belum kokoh imannya dan siapa pun telah menurunkan untuk kamu semua <i>di dalam al-Qur'ân</i> (Syihab, 2005)	Yaitu, jika kalian melakukan pelanggaran, setelah sampai pada kalian dan kerelaan kalian untuk duduk bersama mereka di tempat di mana diingkarinya ayat-ayat Allah, diperolok-olokkan, juga diremehkan, dan kalian menyetujui mereka dalam hal itu, maka berarti kalian bergabung	selanjutnya, Allah SWT melarang orang-orang Mukmin seluruhnya, baik yang beriman dengan tulus, sungguh-sungguh dan sebenarnya, maupun yang hanya berpura-pura beriman, yaitu orang-orang munafik (Az-Zuhaili, 2016).

	bersama mereka (Katsir, 2004).	
--	--------------------------------	--

Dalam Q.S an-Nisa: 69 memiliki sedikit perbedaan dalam menjelaskan Teori Sosial Kognitif. Menurut Quraisy Syihab menjelaskan bahwa berteman dengan empat golongan yang telah disebutkan merupakan sebaik-baiknya teman yang bisa dikonotasikan sebagai dampak lingkungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang positif memiliki harapan untuk menumbuhkan perilaku positif. Kemudian menurut Ibnu Katsir, memaknainya dari personal dengan rasa senang pada lingkungan positif, maka secara tidak langsung personal akan terpengaruhi oleh lingkungan yang dicintainya dan secara otomatis akan menumbuhkan perilaku positif pada personal. Sedangkan makna yang disuguhkan oleh Wahbah az-Zuhaili menunjukkan adanya perilaku positif yang mendekatkan personal kepada lingkungan positif dengan kalimat “menjadi kawan akrab”.

Kemudian dalam Q.S an-Nisa: 140, Quraisy Syihab memaknai personal muslim secara keseluruhan,

baik dalam kondisi keimanan yang prima dan kurang, dalam menanggapi lingkungan negatif, perlu adanya ketegasan dalam bertindak. Dalam hal ini hanya ada dua pilihan yaitu menegur atau menghindari lingkungan negatif tersebut, sehingga akan ada disfungsi dalam keterkaitan lingkungan negatif dalam mempengaruhi perilaku personal. Kemudian menurut Ibnu Katsir dengan berbaur dengan lingkungan negatif tanpa adanya ketegasan atau bahkan rela atas kenegatifan tersebut maka secara tidak langsung membenarkan perilaku tersebut, sehingga bisa dimaknai akan terjadi penularan perilaku negatif dari lingkungan terhadap personal. Sedangkan Wahbah az-Zuhaili memiliki kemiripan tafsir dengan Quraisy Syihab dalam menjelaskan tingkat keimanan personal muslim dan juga ketegasan dalam bertindak.

Relevansi Teori Kognitif Sosial Albert Bandura terhadap Q.S. An-Nisa:69 dan140

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, peneliti memahami bahwa Teori Kognitif Sosial Albert Bandura yang menitikberatkan pada modeling dalam membangun perilaku dan juga

hubungan timbal balik sesuai dengan Q.S. An-Nisa: 69. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya role model berupa empat golongan yaitu Para Nabi dengan berbagai sifat dan ajaran positifnya, Shiddiqin (orang-orang dalam kebenaran), Syuhada' (Orang yang mati syahid) dengan segala perjuangannya, dan Sholihin (orang yang dominan kebaikan pada dirinya) dengan semua perilaku positifnya. Keempat golongan tersebut merupakan stimulus yang dapat mempengaruhi perilaku personal baik secara afektif maupun psikomotorik sebagai manifestasi ketakwaan kepada Allah swt. Kemudian perilaku personal yang sudah kokoh tertanam, diharapkan memiliki kemampuan untuk membentuk lingkungan, sebagaimana yang dilakukan oleh empat golongan (Para Nabi, Shiddiqin, Syuhada, dan Sholihin).

Kedua, pada Q.S an-Nisa: 140, menunjukkan keselarasan dengan teori Kognitif Sosial tidak terlalu spesifik, namun hanya mengarah pada personal yang memiliki perilaku preventif terhadap lingkungan negatif. Tindakan preventif yang dilakukan personal didasarkan oleh tingkat kekokohan keimanan atau tingkat tertanamnya perilaku positif, sehingga

pada ayat tafsir ayat ini mengisyaratkan umat muslim secara universal dengan dua macam tindakan yaitu menegur atau menghindar. Dengan kondisi yang demikian, personal muslim dapat mengelola, memiliki indikator terhadap segala hal yang dapat mempengaruhi dirinya.

Ketiga, pada Q.S an-Nisa: 140 juga menyinggung masalah keterampilan berpikir yang juga merupakan proses dalam Sosial Kognitif. Tidak serta merta seorang muslim diminta untuk preventif tanpa ada keterampilan berpikir sehingga muncul persepsi bahwa seorang muslim menjadi anti sosial. Dikuatkan dengan pendapat Quraisy Syihab dengan kata “menegur”, yang bisa dimaknai seseorang dengan keimanan yang kokoh, sudah mengetahui prinsip-prinsip dan keilmuan islam, atau menyaksikan dan memahami keAgungan Al-Qur’an diharapkan ada diskusi untuk membantah perilaku atau pendapat orang-orang yang memperolok-olok. Berbeda lagi dengan orang yang kurang imannya, diperintahkan untuk menjauh dikarenakan lemahnya argumen yang mereka miliki, maka jalan terbaik sebagai wujud

keterampilan berpikirnya adalah dengan cara menjauh dari perkumupulan yang memperolok-olok.

D. Kesimpulan

Simpulan dari tulisan ini bahwa teori Sosial Kognitif yang dicetuskan oleh Albert Bandura, berkaitan adanya hubungan timbal balik antara individu, lingkungan dan perilaku juga terungkap Q.S. an-Nisa:140. Allah swt. melalui firman-Nya memerintahkan umat islam untuk memiliki sikap selektif dalam lingkungan hidup dengan tujuan untuk menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia. Individu perlu memahami kriteria orang-orang yang masuk ke dalam sifat golongan yang disebutkan Q.S An-Nisa’ (4): 69 sebagai modal observasi dalam penentuan role model. sehingga yang diharapkan adalah individu mampu meniru, mendapat bimbingan dan menerapkannya dalam konteks kehidupannya sebagai individu yang mandiri.

Kemudian kemandirian individu akan sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran islam akan menghasilkan perilaku dalam menghadapi berbagai macam

konteks yang terjadi. Dalam menghadapi lingkungan yang kurang baik, kesadaran diri dalam kognisi, dalam hal ini regulasi diri, individu mampu membentuk perilaku apakah harus meninggalkan sebagai langkah kehati-hatian atau menegur dan beradu argumen dengan cara yang baik dengan harapan perubahan kearah merubah lingkungan menjadi baik. Hukuman pengasingan dalam Islam sebagai ranah individu melakukan perencanaan, kontrol, monitoring, dan evaluasi sehingga diharapkan menumbuhkan akhlak yang baik. Dalam hal ini merupakan pendidikan bagi individu agar dapat merugulasi dirinya kearah hal-hal yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijaya, A. (2022). Peta Al-Jashshash Dalam Kajian Tafsir Fiqhy (Analisis terhadap Kitab Ahkam Al-Qur'an). *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–26. <https://doi.org/10.69698/jis.v1i2.12>
- Anisa, A., & Khoiruddin, H. (2024). Peran Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 91–103. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i1.806>
- Atiqa, D. (2020). Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90 Pada Kehidupan Sehari-Hari. *Repository.Unisma.Ac.Id*.
- Az-Zuhaili, W. (2016). Tafsir Al-Munir : Akidah, Syariah, Manhaj. In *jilid 3* (p. 69). Gema Insani.
- Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Anjasari, T., & Janti, S. A. (2023). Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling dalam PenerapanTeori Sosial Kognitif dan Konstruktivisme. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 113–128. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- De Panfilis, C., Unoka, Z., & Lis, S. (2024). Feeling close to others? Social cognitive mechanisms of intimacy in personality disorders. *Borderline Personality Disorder and Emotion Dysregulation*, 11(1), 10–12. <https://doi.org/10.1186/s40479-024-00270-3>
- Habsy, B. A., Salsabila, A., Husna, A. M., & Putri, D. A. M. (2023).

- Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dan Belajar Kognitif Sosial Albert Bandura di Sekolah. *Tsaqofah*, 4(1), 378–393. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2195>
- Hutahaean, J. T., Asbari, M., & Nurwanto, F. (2023). Urgensi Sadar Lingkungan di Era Teknologi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 47–49. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/730>
- Jambak, M., Husni, A., Siti, F., & Iswandi, M. (2024). *Pavaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tumbuh Kembang Manusia Menurut Psikologi Perkembangan dan Alqur ' an Pendahuluan*. 6(1), 30–38.
- Katsir, I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (M. A. Ghofar, A. Mu'thi, A. I. Al-Atsari, & M. Y. Harun (eds.)). Pustaka Imam Syafi'i.
- Kementrian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an BALITBANG diklat Kemenag RI.
- Musthafa, A., Rahman, Z. A., Alfarisi, M. S., & Chakam, A. J. (2023). TEORI BELAJAR KOGNITIF SOSIAL DAN RELEVANSINYA TERHADAP METODE KETELADANAN DALAM SURAH AL-AHZAB AYAT 21. *Jurnal Al-Hikmah*, 12(2), 1–17.
- Novia, B. O., & Listiana, A. (2023). Peran Pendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura. *CERIA (Cerdas Energik Responsif ...)*, 6(3), 333–341. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17708>
- Syihab, M. Q. (2005). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. In *Vol. 2*. Lentera Hati.
- Tullah, R., & Amiruddin. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6, 48–55.
- Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., & Alfani, M. F. (2023). Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(1), 43–59.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna :*

*Jurnal Prodi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–
111.

<https://doi.org/10.36835/au.v1i2>.

235

Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021).

Pengaruh Perkembangan
Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux
Mea (Jurnal Teologi Dan
Pendidikan Kristen)*, 3(1), 17–24.

<https://doi.org/10.59177/veritas.v>

3i1.101